

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi sholat dikelas III SD, oleh karena itu pembelajaran sholat khususnya pada kemampuan praktek menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi *modeling the way* merupakan salah satu *alternative* yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini, strategi *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas melalui demonstrasi.<sup>1</sup> Hal ini dikuatkan oleh hadits Nabi yang berbunyi :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“ Shalatlah kamu sebagaimana kamu lihat saya dalam shalat”<sup>2</sup> .

Shalat lima waktu adalah salah satu dari rukun islam yang fardhu dilaksanakan oleh setiap orang islam yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan, adapun bagi anak kecil yang belum cukup umur belum difardhukan secara syar’i meskipun demikian sebelum anak memasuki usia baligh dan berakal bagi orang tua berkewajiban untuk menyuruhnya untuk mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan sholat dan

---

<sup>1</sup> Hisyam Zaini et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008),76.

<sup>2</sup> Al-Bukhari, *shahih al-Bukhari* (Beirut : Dar Al-Fikr,1981), I: 217.

membimbingnya hingga anak terbiasa melakukan shalat. Dalam hal ini bagi orang tua di perkenankan untuk memukul (dengan pukulan yang mendidik dan masih dalam batas kewajaran) manakala anaknya tidak melakukan shalat ketika usianya genap 10 tahun. Hal ini berdasarkan hadis Nabi yang berbunyi:

"مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ"

*"perintahkan anak-anakmu melakukan shalat ketika mereka berusia 7 tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika mereka berusia 10 tahun, dan pisah mereka dalam tempat tidurnya".<sup>3</sup>*

Dan hadits Nabi yang lain yang berbunyi:

"عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرَةٍ."

*"Ajarilah anak kecil shalat ketika beranjak usia 7 tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika beranjak usia 10 tahun".<sup>4</sup>*

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memperhatikan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh anak didik dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi *rirel* anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di

<sup>3</sup> Al-Bukhari, *shahih al-Bukhari* (Beirut : Dar Al-Fikr,1981), I: 117.

<sup>4</sup> Al-Bukhari, *jamius shalat* ,II, 6.

kalangan pendidik. Gejala yang terlihat pada kenyataan adalah banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung monoton setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Hal tersebut akan membuat anak didik menjadi bosan dan pelajarannya pun tidak bisa dipahami dengan baik.

Pendidikan yang ada sekarang ini belum bisa berkembang dengan baik terutama masalah proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samples bahwa masih banyak para pengajar yang belum mampu menerapkan beberapa strategi pengajaran yang efektif dan efisien agar pelajaran mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga bisa belajar dengan *enjoy* dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* mengatakan, "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar".<sup>6</sup>

Menurut Ahmadi, metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian

---

<sup>5</sup> Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan belajar Dan bermain Untuk Membuka Pikiran Anak Anda* (Bandung: Jalmal Press, 1999), 30.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

tujuan.<sup>7</sup> Sedangkan Sanjaya memberi pengertian metode sebagai “realisasi strategi yang telah ditetapkan.”<sup>8</sup> Jadi dalam satu strategi pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan), media dan lain-lain.

Mengajar bukan persoalan mudah, bukan semata menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga dengan belajar, bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak pikiran siswa. Belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut aktif terlibat.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak yang terlibat

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), 124.

dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terdapat 3 unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data – data dan disnlisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dan dalam PTK ini peneliti memilih strategi *modeling the way*. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Dalam metode ini juga mengikut sertakan gerakan fisik yang bisa membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan. Zaini menjelaskan langkah – langkah dalam *modeling the way* adalah sebagai berikut:

1. setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
2. membagi siswa menjadi beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario.
3. beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
4. beri waktu 5-10 menit untuk berlatih.
5. secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feed back pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Dalam *modeling the way* Zaini mengatakan,"bahwa strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau *mereview* informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu meminimalisir kelas yang jenuh atau bosan."<sup>9</sup>

Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar pada kelas III SD, menuntut kecakapan melakukan gerakan sholat fardhu dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya kebanyakan dari siswa kelas III SDIT Sabilul Huda belum mampu melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan praktek sholat yang dilakukan di *mushalla* SDIT Sabilul Huda, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum dapat melakukan

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 53.

gerakan-gerakan sholat dengan baik dan benar, terlebih pada kenyataannya, dari pengalaman selama saya mengajar, dapat dicermati, bahwa siswa yang lulus dari sekolah dasar bahkan sampai dijenjang SMP pun, masih banyak yang belum dapat melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar, Padahal kebanyakan dari mereka adalah beragama Islam, dimana sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya. Hal ini termaktub dalam alqur'an surah Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*"Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' "*<sup>10</sup>

Kesenjangan-kesenjangan inilah yang mendorong peneliti, untuk melakukan tindakan penelitian, guna meningkatnya Aktivitas belajar dan kemampuan melakukan gerakan sholat fardhu dengan baik dan benar pada siswa kelas III SDIT Sabilul Huda, dengan menerapkan strategi *modeling the way* dianggap mampu mningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan dalam melakukan gerakan shalat fardhu.

---

<sup>10</sup> QS. Al-Baqarah( 2) :24

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *modeling the way* dalam mningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan melakukan gerakan shalat fardhu pada siswa kelas III SDIT Sabilul Huda Pranggang Plosoklaten ?
2. Apakah Strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan melakukan gerakan shalat fardhu pada siswa kelas III SDIT Sabilul Huda Pranggang Plosoklaten ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi dari strategi *modeling the way* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan melakukan gerakan shalat wajib pada siswa kelas III SDIT Sabilul Huda Pranggang Plosoklaten.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan melakukan gerakan shalat fardhu pada siswa kelas III SDIT Sabilul Huda Pranggang Plosoklaten.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “Dengan menerapkan strategi *modeling the way* akan meningkatkan aktivitas belajar mengenai shalat fardhu dan kemampuan melakukan gerakan shalat fardhu pada siswa kelas III SDIT Sabilul Huda tahun pelajaran 2013/2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **A. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

##### **B. Secara praktis**

###### **1. Untuk siswa**

- a. Meminimalisir kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Aktivitas belajar siswa kelas III SDIT Sabilul Huda meningkat.

###### **2. Untuk guru**

- a. Penelitian ini menjadi referensi bagi guru untuk lebih mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pengajaran di kelas.
- b. Melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.

c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode ataupun dengan materi.

3. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Untuk peneliti

- a. Masukan bagi penulis untuk mengembangkan wacana belajar.
- b. Bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

#### **F. Ruang Lingkup penelitian**

Ruang lingkup masalah di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SDIT Sabilul Huda semester 2 tahun pelajaran 2013 / 2014.
2. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan strategi *modeling the way* yang merupakan pengembangan dari strategi sosio drama.
3. Materi ajar pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Pendidikan Agama Islam yang menyangkut materi fiqih pada bab semester genap.